
SEMINAR PARENTING “MEMPERSIAPKAN ANAK MASUK SEKOLAH DASAR”

Ika Apriati Widya Puteri
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
email: ika_apriati@yahoo.com

ABSTRAK

Pada usia 4-6 tahun banyak orang tua yang memilih untuk menyekolahkan anaknya. Sebagian orang tua menyekolahkan anak karena adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan prasekolah, sebagian lagi dikarenakan kedua orang tua bekerja. Alasan lainnya adalah untuk mempersiapkan anak masuk ke jenjang pendidikan berikutnya, yaitu Sekolah Dasar (SD). Kesiapan sekolah diartikan sebagai kemampuan anak untuk mencapai tingkat perkembangan emosi, fisik, dan kognisi yang memadai sehingga anak mampu untuk berhasil dengan baik di sekolah. Faktor yang mempengaruhi kesiapan sekolah anak antara lain lingkungan keluarga, peran orang tua, dan kematangan. Namun demikian, pada kenyataannya, banyak orang tua siswa yang lebih berfokus pada kemampuan akademis seperti membaca, menulis, dan berhitung saja dalam mempersiapkan anak masuk ke sekolah. Hal ini berakibat pada banyaknya anak yang belum matang secara emosional saat masuk Sekolah Dasar, dan menunjukkan perilaku seperti kurang mampu bekerjasama dengan teman dan guru, sulit berkomunikasi dengan orang lain, dan memiliki masalah perilaku di sekolah. Untuk membantu orangtua untuk memahami bagaimana mempersiapkan anak memasuki jenjang Sekolah Dasar, maka penulis memandang bahwa seminar merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan dan psikoedukasi bagi orang tua. Peserta kegiatan adalah orangtua siswa di TK Islam Al Azhar 5 Samarinda sebanyak 20 orang. Dari berbagai pertanyaan yang muncul saat sesi seminar, dapat disimpulkan bahwa masih banyak orang tua yang belum memahami bahwa kesiapan anak untuk masuk ke Sekolah Dasar bukan hanya permasalahan akademis. Kematangan merupakan salah satu faktor yang cukup penting agar anak siap untuk menjalani jenjang pendidikan di SD dan mampu berhasil melaksanakan jenjang pendidikan tersebut.

Kata Kunci :

Kesiapan sekolah;
seminar
parenting; anak
usia dini

ABSTRACT

At the age of 4-6 years, many parents choose to send their children to school. Some parents do that because of awareness of the importance of preschool education, some are because both parents work. Another reason is to prepare children to enter elementary school. School readiness is defined as a child's ability to achieve an adequate level of emotional, physical, and cognitive development so that the child is able to do well in school. Factors that influence children's school readiness are family environment, parental roles, and maturity. However, many parents are more focused on academic skills such as reading, writing, and arithmetic on preparing for school readiness. This results in many children's lack of readiness emotional immature when they enter elementary school and showing behaviors such as being unable to cooperate with friends and teachers, having difficulty communicating with others, and having behavioral problems at school. To help parents understand how to prepare children to enter elementary school, the authors view seminars as a method that can be used to provide knowledge and psychoeducation for parents. Participants were 20 parents of students at Al

Keywords:

*School readiness,
parenting seminar,
early childhood*

Azhar 5 Samarinda Islamic Kindergarten. The conclusions are many parents still do not understand that the readiness of their children to enter elementary school is not just an academic matter. Maturity is one factor that is quite important so that children are ready to undergo education in elementary school and are able to successfully carry out this level of education.

PENDAHULUAN

Usia 0-6 tahun yang disebut juga sebagai masa *golden age*, merupakan masa eksplorasi. Pada masa ini anak mengalami berbagai perkembangan dalam segala aspek, yaitu kognitif, moral, fisik-motorik, sosial-emosional, dan juga bahasa. Pada usia *golden age* ini, terutama di usia 4-6 tahun banyak orang tua yang memilih untuk menyekolahkan anaknya, baik di jenjang Kelompok Bermain (KB) ataupun di jenjang Taman Kanak-kanak (TK). Sebagian orang tua menyekolahkan anak karena adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan prasekolah, sebagian lagi dikarenakan kedua orang tua bekerja (Ratnasari, 2021). Hal lain yang menjadi alasan adalah untuk mempersiapkan anak masuk ke jenjang pendidikan berikutnya, yaitu Sekolah Dasar (SD).

Memasukkan anak ke jenjang pendidikan anak usia dini atau pendidikan prasekolah dapat membantu anak untuk siap memasuki jenjang pendidikan formal yang lebih kompleks. Namun demikian, kesiapan untuk bersekolah tidak hanya didapatkan dari pendidikan prasekolah saja. Kesiapan sendiri adalah kemampuan baik fisik dan mental yang cukup (Seefeldt & Wasik dalam Faqumala & Pranoto, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, Hamalik (2008) mengatakan bahwa kesiapan merupakan tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. Slameto (2015) menyebutkan bahwa kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Lebih jauh, Dalyono ((Faqumala & Pranoto, 2020) mengatakan terdapat tiga prinsip kesiapan, yaitu: (1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi); (2) pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu; (3) pengalaman memiliki efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun rohaniyah.

Kesiapan sekolah diartikan sebagai kemampuan anak untuk mencapai tingkat perkembangan emosi, fisik, dan kognisi yang memadai sehingga anak mampu untuk berhasil dengan baik di sekolah (Fitzgerald & Stommen dalam Aryanti, 2017). Sedangkan Carlton dan Winsler ((Ratnasari, 2021) mengatakan bahwa kesiapan sekolah merupakan kombinasi dari kesiapan anak untuk belajar dan kesiapan anak untuk menjalankan kegiatan di ruang kelas. Kesiapan sekolah juga sering didefinisikan dalam konteks kompetensi anak ketika memasuki sekolah, seperti keterampilan akademis dan kognitif, kemampuan bahasa dan literasi, dan fungsi sosial-emosional (Mashburn & Pianta dalam Rahmawati dkk, 2018). Kesiapan bersekolah sejatinya adalah fungsi dari sistem interaksi dan transaksi yang terorganisir antara orang (anak, guru, orang tua, dan pengasuh lainnya), pengaturan (rumah, sekolah, dan penitipan anak), dan lembaga (masyarakat, lingkungan, dan pemerintah) (Mashburn & Pianta, 2006).

Kesiapan sekolah sendiri memiliki beberapa dimensi, yaitu: (a) pengetahuan akademik; (b) kesejahteraan fisik dan perkembangan motorik; (c) kematangan sosial-emosional; (d) keterampilan berpikir dasar; (e) disiplin diri; dan (f) keterampilan komunikasi (Fayez dkk, 2016). Berdasarkan penelitian Fayez dkk (2016) dimensi kesiapan sekolah yang paling penting menurut para guru TK dan guru kelas 1 SD adalah pengetahuan akademik. Penelitian PACEY (Rahmawati dkk, 2018) menemukan bahwa ciri-ciri anak yang siap sekolah adalah memiliki rasa percaya diri dan senang berada di sekolah secara mandiri, memiliki rasa ingin tahu tentang dunia, memiliki keinginan untuk belajar, serta memiliki keterampilan sosial yang baik. Anak-anak dengan tingkat kesiapan sekolah yang lebih rendah pada saat masuk sekolah, lebih mungkin untuk mengalami kesulitan di sekolah, karena mengalami masalah yang berhubungan dengan perilaku dan ketrampilan sosial, yang dapat menyebabkan anak kesulitan dalam bidang akademik dan memiliki masalah perilaku, dibandingkan dengan anak yang lebih siap sekolah (Connell & Prinz, 2002; Konold & Pianta, 2005).

Komponen kesiapan sekolah ditentukan oleh tiga komponen yang saling terkait (Britto, 2012), yaitu *ready children* (perkembangan dan pembelajaran anak), *ready school* (kualitas sekolah yang mendukung pembelajaran anak), dan *ready family* (hubungan yang mendukung dan responsif dalam keluarga). Selain itu, terdapat pula beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan sekolah anak (Faqumala & Pranoto, 2020), antara lain: (1) lingkungan keluarga; (2) peran orang tua; (3) kematangan. Temuan lain dari Bhise dan Sonawat (2016) menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi kesiapan sekolah pada anak, faktor-faktor itu adalah (a) latar belakang keluarga, seperti orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan budaya, kondisi keluarga, status orang tua, dan pendidikan ibu (Ratnasari, 2021); (b) pengalaman pendidikan anak usia dini, seperti mengikuti pendidikan prasekolah (TPA, KB, dan TK) dan menunjukkan performa akademis di usia dini; (c) isi kurikulum, yaitu perencanaan kurikulum yang tepat, yang dapat membantu anak menjalani transisi ke pendidikan yang lebih formal, serta penerapan metode bermain untuk belajar; dan (d) pengalaman guru.

Namun demikian, pada kenyataannya, banyak orang tua siswa yang belum mengetahui faktor-faktor dan dimensi kesiapan sekolah ini. Orang tua lebih banyak berfokus pada kemampuan akademis seperti membaca, menulis, dan berhitung dalam mempersiapkan anak masuk ke sekolah. Hal ini menyebabkan aspek lain yang mendukung kesiapan sekolah kurang diperhatikan oleh orang tua. Akibatnya, banyak anak yang belum matang secara emosional saat masuk Sekolah Dasar, dan menunjukkan perilaku seperti kurang mampu bekerjasama dengan teman dan guru, sulit berkomunikasi dengan orang lain, dan memiliki masalah perilaku di sekolah (Doherty dalam Rahmawati dkk, 2018). Bahkan banyak orang tua yang kurang menganggap penting kematangan motorik, kematangan sosial, maupun kematangan emosional anak saat ia akan masuk Sekolah Dasar (SD).

Untuk itulah, maka perlu diadakan sebuah kegiatan untuk memberikan pengetahuan dan edukasi kepada para orang tua mengenai pentingnya mempersiapkan anak untuk masuk ke jenjang pendidikan berikutnya. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan edukasi kepada orangtua, terutama yang memiliki anak usia siap masuk Sekolah Dasar (SD) mengenai kesiapan sekolah.

METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh para orangtua berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini, maka penulis memandang bahwa seminar merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan dan psikoedukasi bagi orang tua mengenai kesiapan sekolah dan bagaimana mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya. Seminar *parenting* ini diselenggarakan pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 dengan durasi 3 jam dan diadakan secara gratis di sekolah dengan sasaran umum para orang tua siswa, dan sasaran khusus orang tua siswa kelas TK B.

Adapun subjek dari kegiatan ini adalah orang tua siswa di TK Islam Al Azhar V dengan berbagai latar belakang, khususnya yang memiliki anak di jenjang TK B. Kegiatan ini pada dasarnya terbuka untuk semua kalangan karena sifatnya adalah sebagai sarana psikoedukasi dan untuk menambah wawasan peserta. Adapun susunan acara kegiatan ini adalah:

No.	Waktu	Kegiatan
1.	08.00 – 08.15	Registrasi peserta
2.	08.15 – 08.30	Pembukaan oleh MC dan pembacaan doa
3.	08.30 – 08.45	Sambutan oleh Ketua Persatuan Orang Tua Siswa
4.	08.45 – 09.00	Sambutan oleh Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar V
5.	09.00 – 10.00	Penyampaian materi oleh Narasumber
6.	10.00 – 10.45	Tanya jawab
7.	10.45 – 11.00	Penutup dan sesi foto bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari, yaitu pada tanggal 21 Januari 2023 yang bertepatan dengan kegiatan bulanan pertemuan orang tua siswa di TK Islam Al Azhar V. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di ruang pertemuan TK Islam Al Azhar V. Peserta terdiri dari orang tua siswa dari berbagai

tingkatan sebanyak 20 peserta. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 11.00. Para peserta kegiatan ini memiliki beragam profesi, antara lain ibu rumah tangga, guru, dan karyawan.

Adapun materi yang diberikan adalah (1) definisi kesiapan dan kesiapan sekolah, serta prinsip-prinsip kesiapan; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan sekolah; (3) dimensi kesiapan masuk Sekolah Dasar; (4) mempersiapkan anak masuk SD dan memilih sekolah untuk anak.



Gambar 1. Cuplikan Materi Seminar Parenting

Kesiapan sekolah diartikan sebagai kemampuan anak untuk mencapai tingkat perkembangan emosi, fisik, dan kognisi yang memadai sehingga anak mampu untuk berhasil dengan baik di sekolah (Fitzgerald & Stommen dalam Aryanti, 2017). Sedangkan Carlton dan Winsler (Ratnasari, 2021) mengatakan bahwa kesiapan sekolah merupakan kombinasi dari kesiapan anak untuk belajar dan kesiapan anak untuk menjalankan kegiatan di ruang kelas. Agar anak mampu untuk siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dalam hal ini Sekolah Dasar (SD), maka orang tua perlu mempersiapkan anak baik secara akademik maupun non-akademik.

Peserta kegiatan ini terlihat antusias dalam menyimak materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah pertanyaan yang masuk, sehingga tidak memungkinkan untuk dapat dijawab semua, dan bahkan terdapat beberapa orang tua yang bertanya setelah sesi seminar berakhir. Beberapa pertanyaan yang muncul adalah bagaimana cara menumbuhkan minat belajar pada anak, bagaimana peran ayah dalam pengasuhan anak, dan bagaimana memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk anak di rumah.



Gambar 2. Peserta Kegiatan Seminar Parenting



Gambar 3. Narasumber sedang Menyampaikan Materi Seminar

Dari berbagai pertanyaan yang muncul, dapat disimpulkan bahwa masih banyak orang tua yang belum memahami benar bahwa kesiapan anak untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau masuk ke SD bukan hanya permasalahan akademis seperti mampu membaca, mampu menulis, dan mampu berhitung. Kematangan merupakan salah satu faktor yang cukup penting agar anak siap untuk menjalani jenjang pendidikan di SD dan mampu berhasil melaksanakan jenjang pendidikan tersebut. Selain itu, peran orang tua, baik ayah maupun ibu sangat penting dalam membantu anak untuk siap masuk sekolah. Jika tidak ada dukungan dari lingkungan keluarga dan peran orang tua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak, maka kesiapan anak untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga akan sulit dicapai (Faqumala & Pranoto, 2020). Beberapa saran yang diberikan penulis kepada peserta adalah memberikan stimulasi yang intensif pada anak disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangannya. Penulis juga menekankan bahwa setiap anak unik dan berbeda, serta memiliki kecepatan yang berbeda pula dalam perkembangannya, sehingga orang tua tidak perlu membanding-bandingkan anak dengan anak orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Seminar *Parenting* “Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah Dasar” memiliki manfaat bagi peserta. Peserta mendapatkan pemahaman mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan anak bersekolah dan bagaimana cara membantu anak untuk mempersiapkan diri masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu Sekolah Dasar. Orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam membantu anak untuk dapat siap bersekolah.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberi bantuan dana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Aryanti, Z. (2017). Kesiapan anak saat memasuki sekolah dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 64–67. <http://e-journal.metro Univ.ac.id/index.php/elementary/article/download/kesiapan-anak-saat-memasuki-sekolah-dasar/196>
- Bhise, C. D., & Sonawat, R. (2016). Factors Influencing School Readiness of Children. *Research Journal of Recent Sciences*, 5(5), 53–58. www.isca.me
- Britto, P. R. (2012). *School Readiness: a conceptual framework*. UNICEF.



<https://doi.org/10.2307/1602361>

- Connell, C. M., & Prinz, R. J. (2002). The impact of childcare and parent-child interactions on school readiness and social skills development for low-income African American children. *Journal of School Psychology, 40*(2), 177–193. [https://doi.org/10.1016/S0022-4405\(02\)00090-0](https://doi.org/10.1016/S0022-4405(02)00090-0)
- Faqumala, D. A., & Pranoto, Y. K. S. (2020). *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar* (M. Nasrudin (ed.)). PT. Nasya Expanding Management.
- Fayez, M., Ahmad, J. F., & Oliemat, E. (2016). Jordanian Kindergarten and 1st-Grade Teachers' Beliefs About Child-Based Dimensions of School Readiness. *Journal of Research in Childhood Education, 30*(3), 293–305. <https://doi.org/10.1080/02568543.2016.1178195>
- Hamalik, O. (2008). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Konold, T. R., & Pianta, R. C. (2005). Empirically-derived, person-oriented patterns of school readiness in typically-developing children: Description and prediction to first-grade achievement. *Applied Developmental Science, 9*(4), 174–187. https://doi.org/10.1207/s1532480xads0904_1
- Mashburn, A. J., & Pianta, R. C. (2006). Social relationships and school readiness. *Early Education and Development, 17*(1), 151–176. https://doi.org/10.1207/s15566935eed1701_7
- Rahmawati, A., Tairas, M. M. W., & Nawangsari, N. A. F. (2018). Profil kesiapan sekolah anak memasuki Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini, 12*(2), 201–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.122.01>
- Ratnasari, M. N. D. (2021). *Gambaran Kesiapan Sekolah Anak dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya: Studi pada Guru dan Orang Tua Siswa Kelas 1 SD di Sidoarjo*. Universitas Sanata Dharma.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (6th ed.). Rineka Cipta.